

Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMA Dwiwarna Boarding School

Fakih Hamdani

Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: fakih.hamdani@unsoed.ac.id

Article History:

Received: 30 Mei 2024

Revised: 07 Juni 2024

Accepted: 08 Juni 2024

Keywords: Sikap, Religius, Pembiasaan

Abstract: Sikap religius merupakan perilaku yang mencerminkan pada nilai-nilai yang bersumber pada kebenaran agama, sikap religius dapat tumbuh dan berkembang salah satunya melalui metode pembiasaan, penguatan pada tumbuh kembang sikap religius bagi anak salah satunya dapat dikembangkan di sekolah melalui kegiatan yang terprogramkan secara berkesinambungan baik dalam kegiatan harian, mingguan maupun tahunan. SMA Dwiwarna (Boarding School) sebagai salah satu sekolah umum yang bernafaskan nilai-nilai agama Islam membentuk pola kerja dan pola asuh yang salah satu unsur utamanya menselaraskan pada penguatan sikap religius melalui berbagai kegiatan yang terprogramkan, baik dalam kegiatan yang sifatnya secara langsung menunjang penguatan sikap religius pribadi yaitu ketaatan pada aturan Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk ibadah, maupun sikap empati dan peduli sehingga membentuk sikap religius dalam hal kesalehan sosial.

PENDAHULUAN

Tumbuh dan kembang sikap keberagamaan seseorang muslim bergantung pada beberapa aspek, salah satu di antaranya adalah kemampuan memahami isi dan materi ajaran agama. Pelaksanaan praktek ibadah yang menjadi salah satu hal pokok dalam agama, dapat dijalankan secara baik dan maksimal tentu apabila seorang muslim memiliki pengetahuan yang cukup baik akan ketentuan peribadatan tersebut. (Bagi et al., n.d. 2021) Pengetahuan terhadap isi dan materi ajaran agama, bisa didapatkan melalui banyak kegiatan baik di dalam Pendidikan formal maupun nonformal bahkan dalam pendidikan informal pun hal tersebut bisa didapatkan. Pendidikan menurut Djamiludin adalah upaya manusia untuk menyesuaikan kepribadiannya dengan norma-norma sosial dan budaya, pada sejarahnya ada dua tujuan utama Pendidikan yakni mengakomodasi manusia cerdas (smart) dan baik (good). (Aji Sofanudin, Dkk, 2020)

Sekolah sebagai perwujudan utama pendidikan formal tentu memiliki tanggungjawab pada peningkatan kualitas siswanya baik itu dalam hal kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengembangan kualitas siswa terjadi karena adanya interaksi yang erat antara guru, siswa, maupun interaksi antara sesama siswa itu sendiri, termasuk di dalamnya adalah interaksi keagamaan. (Basri et al., n.d.) Melalui interaksi yang terjadi itulah kemudian guru dapat

memberikan pengetahuan secara langsung ataupun tidak langsung kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran salah satunya yaitu melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan terukur.(Rahmawati et al., 2021)

Metode pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada para siswa untuk menerapkan teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap dilakukan.(Ulil Amri Syafri, 2014) Melalui metode pembiasaan seseorang yang tidak terbiasa melakukan sesuatu, akan menjadi terbiasa melakukan satu hal. (Solihah, 2023) Sehingga dengan adanya pembiasaan seseorang akan terbiasa melaksanakan sesuatu dengan stimultan dan berkesinambungan sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah *habit* atau kebiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan. Sesuatu yang biasa dilakukan merupakan pengamalan. Sedangkan inti dari kebiasaan yaitu pengulangan.(Heri Gunawan, 2014)

SMA Dwiwarna (Boarding School) merupakan sekolah umum berasrama yang berjiwa dan bernafaskan Islam. SMA Dwiwarna (Boarding School) sebagai salah satu sekolah dalam periode pertama yang masuk dalam program sekolah penggerak sebagai implementasi kurikulum merdeka. Dalam komponen utama kurikulum merdeka yaitu pembentukan profil pelajar pancasila yang menjadi titik tekan adalah ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai implementasi sikap religius siswa. Tentu hal itu sejalan dengan misi SMA Dwiwarna (Boarding School) yaitu melaksanakan pendidikan umum dipadukan dengan pendidikan agama Islam dalam sekolah berasrama.

Sekolah yang berlokasi di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor ini, dibangun bertujuan untuk memajukan pemuda Islam di Indonesia, meningkatkan kualitas kehidupan dan pendidikan serta menjadikan pribadi yang baik, beriman, bertaqwa, dan berilmu. SMA Dwiwarna (Boarding School) merupakan sekolah yang memadukan program kurikulum, program asrama dan program kesiswaan menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga proses pembelajaran di SMA Dwiwarna (Boarding School) tidak hanya di dalam kelas, tetapi diluar kelas dilaksanakan secara terstruktur dan terukur, hal ini ditandai dengan tidak hanya ada raport akademik, tetapi juga ada raport kesiswaan dan raport asrama. Maka proses pembiasaan yang dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan sikap religius siswa di SMA Dwiwarna (Boarding School) tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh pembina asrama, pembina kesiswaan dan seluruh warga sekolah melalui program sekolah.

LANDASAN TEORI

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang penting dalam penerapan ajaran agama Islam, dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik diharapkan dapat melaksanakan ajaran agama secara istiqamah. (Ramayulis, 2018) Sikap istiqamah tentu tidak muncul secara langsung, tetapi membutuhkan waktu yang panjang, dan melalui proses yang dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan. Proses pembiasaan tentu bukan hal yang mudah dilakukan karena membutuhkan konsistensi dan koherensi dari semua pihak yang terlibat. (Pridayanti et al., 2022)

Dalam kerangka ajaran agama Islam keistiqamahan merupakan hal yang sangat penting, karena pelaksanaan ajaran agama Islam hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila salah satunya di landasi oleh sikap Istiqomah, sementara sikap istiqomah itu dapat secara efektif dibangun melalui metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses yang

membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. (Syaiful Bahri Djarmarah dan Aswan Zain, 1997) Oleh karena itu metode pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga nantinya kebiasaan tersebut akan terus tertanam dalam diri seseorang dalam menghadapi masalah kehidupannya. (Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani, 2020).

b. Sikap Religius

Sikap yang ada pada diri seseorang tidak muncul secara natural bersamaan dengan perkembangan jasmani, tetapi muncul karena adanya potensi dari luar yang menyeretkannya. Sikap dimaknai sebagai kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. (Muhibbin Syah, 2011) Religius sendiri berasal dari kata dasar religi yang memiliki arti norma atau agama, nilai-nilai yang kaitan dengan ajaran agama, sedangkan arti religius adalah sikap yang kuat atas ajaran agama, perilaku yang konsisten sebagai cerminan ketaatan menjalankan ajaran agama. Sikap religius dapat dimaknai sebagai perilaku seseorang yang dilandasi oleh dasar kebenaran pada nilai-nilai keyakinan dan nilai-nilai kebenaran yang dianut dan diakui kebenarannya. (Maulana, S., & Basar, Z. R. (n.d.), 2023)

Sikap religius juga dapat diartikan sebagai tindakan individu yang didasarkan atas nilai-nilai dasar agama. Sedangkan pengembangan sikap religius di sekolah diartikan sebagai upaya membentuk nilai dan karakter siswa dalam kaitan hubungan dengan Tuhan yang meliputi pikiran, perkataan dan perbuatan yang diupayakan selaras dengan nilai dan ajaran agama yang di anutnya. (Heri Gunawan , 2014) Sikap ini sangat penting dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dalam berperilaku selalu mengupayakan diri sesuai dengan ajaran agama, dan sebagai acuan dalam menentukan baik buruk dalam pemecahan masalah atas persoalan yang dihadapi sesuai ajaran agama yang dianutnya.(Afita Sari et al., n.d.)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan desain studi kasus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, adapuan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai teori dari Miles dan Huberman dengan Langkah sebagai berikut yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. (Riyadi Santoso , 2017) Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dwiwarna (Boarding School) yang beralamat di Jalan Raya Parung KM 40. Parung Bogor, adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisa metode pembiasaan dalam pembentukan sikap religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Sikap Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah

Pelaksanaan pembentukan sikap religius siswa di SMA Dwiwarna (Boarding School) dilaksanakan secara terpadu melalui program kurikulum, asrama dan kesiswan melalui kegiatan yang terstruktur dan terukur. Hal tersebut tentu selaras dengan pendapat E Mulyasa bahwa program pembiasaan di sekolah dapat diupayakan sebagai bagian dari program sekolah yang bertujuan membentuk sikap pribadi maupun sikap kelompok, dilaksanakan secara terencana, terukur dan berkesinambungan baik secara pembiasaan secara individual, kelompok ataupun

klasikal. (E. Mulyasa , 2013)

Pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Dwiwarna (Boarding School) yang bertujuan untuk memupuk dan menguatkan sikap religius siswa dibagi dalam beberapa bentuk kegiatan, baik itu kegiatan terprogram harian, kegiatan terprogram mingguan, kegiatan terprogram bulanan. Kegiatan yang masuk dalam program harian diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan Shalat Wajib berjamaah

Pelaksanaan shalat secara berjamaah menjadi salah satu kegiatan yang dijadikan sebagai program dalam muatan kegiatan reiligijs di SMA Dwiwarna (Boarding School), kegiatan ini dapat dilaksanakan karena siswa siswi SMA Dwiwarna (Boarding School) tinggal dan berdiam selama masa sekolah di Asrama SMA Dwiwarna (Boarding School). Pada praktek pelaksanaannya, kegiatan shalat berjamaah lima waktu diikuti oleh siswa yang dipandu oleh pembina asrama untuk shalat subuh, maghrib dan Isya, dan dipandu oleh wali kelas dan kesiswaan untuk shalat dhuhur dan ashar. Pelaksanan shalat wajib berjamaah di SMA Dwiwarna (Boarding School) bertujuan sebagai sarana pembentuk iman dan penguat sikap religius siswa dalam kation mendekatkan hubungan secara langsung dengan Allah Swt serta sebagai bagian dari pembiasaan sikap disiplin siswa.

2. Khatmil Qur'an

Kegiatan khatmil qur'an di SMA Dwiwarna (Boarding School) dilaksanakan secara berkala di pagi dan malam hari. Pada pagi hari kegiatan khatmil qur'an dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama 30 menit dipandu oleh tim kesiswaan beserta wali kelas dikelas masing-masing, sedangkan kegiatan khatmil qur'an pada malam hari dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat maghrib dipandu oleh tim asrama secara berkelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Tujuan khatmil qur'an ini dilaksanakans selain sebagai upaya pembiasaan dalam penguatan sikap religius siswa juga sebagai upaya penguatan kemampuan baca tulis al qur'an siswa.

3. Pembelajaran Materi Keagamaan

Dalam rangka penguatan sikap religius siswa dalam hal ketertiban pelaksanaan ibadah, agar siswa mampu melaksanakan ibadah secara baik dan benar sesuai tuntunan syariat agama Islam yang berdasarkan kaidah-kaidah ilmu fiqih, maka di SMA Dwiwarna (Boarding School) dilaksanakan pembelajaran materi keagamaan dalam hal ibadah dan fiqih, kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari setelah pelaksanaan kegiatan khatmil qur'an, Adapun kegiatan pembelajaran materi ibadah dan fiqih ini dilaksanakan secara berkelompok dengan narasumber adalah pembina asrama, baik putra maupun putri.

4. Kuliah Ringkas

Kegiatan kuliah ringkas ini dilaksanakan oleh siswa SMA Dwiwarna (Boarding School) pada saat pagi hari setelah pelaksaaan shalat shubuh berjamaah, kegiatan ini dilaksanakan dengan penanggungjawab adalah siswa kelas 10, materi yang di sajikan dalam kegiatan ini dibuat dan disusun oleh siswa sendiri, Adapun petugas yang menyampaikan materi ini adalah siswa kelas 10 dengan

jadwal yang bergantian dengan dipandu oleh pembina asrama.

Upaya penguatan sikap religius siswa selain dengan metode kegiatan terprogram harian, di SMA Dwiwarna (Boarding School) juga dilaksanakan kegiatan terprogram mingguan yaitu meliputi kegiatan, :

1. Infaq Jum'at

Kegiatan infaq jumat, sebagai bagian upaya penguatan sikap religius kaitannya dengan kemauan berbagi pada sesama, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dipandu oleh tim kesiswaan melalui pembina rohis, dalam pelaksanaannya pengurus rohis berkeliling kelas untuk membawa kotak infaq, dana para siswa dengan kesadaran masing-masing berinfaq menyisihkan dari uang saku mereka. Penyaluran infaq jum'at itupun dilakukan oleh rohis dengan berbagai hal diantaranya untuk santunan anak yatim sekitar lokasi sekolah, bantuan pembangunan mushola ataupun masjid di sekitar sekolah, dan bantuan kemanusiaan ketika terjadi bencana alam di Indonesia, dan bantuan kemanusiaan pada korban perang di palestina melalui kedutaan besar palestina di Jakarta.

2. Shalat Jum'at

Kegiatan shalat jum'at secara berjamaah ini diikuti oleh siswa Bersama dengan warga sekolah lain di masjid sekolah yaitu masjid Hikamtul Ilmi juga Bersama dengan warga sekitar sekolah. Tentu sebagai wujud kewajiban seorang muslim, kegiatan shalat jumat secara berjamaah di SMA Dwiwarna (Boarding School) juga sebagai upaya penguatan sikap religius siswa.

3. Kajian Annisa

Kajian annisa ini dilaksanakan oleh siswi SMA Dwiwarna (Boarding School) bersamaan dengan prosesi pelaksanaan shalat jumat bagi siswa putra, kegiatan ini selain diisi dengan kajian materi keagamaan juga diajarkan materi seputar ketrampilan dasar semisal memasak, menjahit dan menenun. Kegiatan ini tentu bertujuan dalam rangka penguatan sikap Kerjasama dan saling menghargai, dan kebersamaan antar siswi, sehingga terwujudnya atmosfer yang baik bagi perkembangan sikap, utamanya sikap religius siswa.

4. Jum'at Berkah

Sebagai upaya penguatan sikap peduli dengan sesama, maka di SMA Dwiwarna (Boarding School) terdapat program jumat berkah, kegiatan ini dipandu oleh tim kesiswaan beserta pembina rohis, dan pengurus rohis sebagai pelaksananya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk berbagi makanan dan snack bagi jamaah jumat di masjid sekolah masjid hikmatul ilmi.

Kegiatan penguatan sikap religius siswa SMA Dwiwarna (Boarding School) selain dengan metode terprogram harian dan mingguan juga dilaksanakan dengan kegiatan terprogram tahunan. Adapun kegiatan terprogram tahunan dalam rangka penguatan sikap religius siswa di SMA Dwiwarna (Boarding School) adalah sebagai berikut :

1. Bhakti Sosial

Upaya penguatan sikap religius siswa di SMA Dwiwarna (Boarding School) tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk penguatan ibadah, tetapi juga penguatan sikap peduli kepada sesama. Kegiatan bhakti sosial sebagai wujud kepedulian siswa SMA Dwiwarna (Boarding School) kepada warga sekitar sekolah dilaksanakan pada saat Masa Orientasi Sekolah, dalam bhakti sosial ini siswa baru membawa paket sembako, alat tulis, dan pakaian layak pakai yang dibagikan kepada warga sekitar sekolah.

Selain itu ada pula kegiatan bhakti sosial yang dilaksanakan oleh OSIS, kegiatan ini diawali dengan pengumpulan paket sembako dari semua siswa, yang kemudian dibawa dan dibagi oleh siswa kepada warga sekitar yang membutuhkan

2. Santunan Yatim Dhuafa

kegiatan santunan yatim dan dhuafa ini dilaksanakan secara berkala, kegiatan pertama dilaksanakan pada saat bulan muharam oleh rohis, dengan mengundang yatim dhuafa sekitar sekolah untuk diberi bingkisan sebagai wujud kepedulian terhadap yatim, kegiatan selanjutnya adalah berbagi dengan anak yatim di panti yatim dan dhuafa di panti jompo, kegiatan ini dilaksanakan sebagai penguatan sikap berbagi dan peduli sesama, pada kegiatan ini siswa dengan partisipasi orang tua mengumpulkan dana, yang kemudian dibelikan paket bingkisan, sembako dan barang-barang yang dibutuhkan.

3. Ramadhan Berbagi

Sebagai bagian dari syiar Ramadhan dan penguatan sikap religius siswa di SMA Dwiwarna (Boarding School), pada momen bulan Ramadhan dilaksanakan kegiatan Ramadhan berbagi, kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya game edukasi dan pemberian bingkisan ramadhan kepada anak dan warga yang diundang ke sekolah.

4. Penyembelihan Hewan Qurban

Kegiatan penyembelihan hewan qurban menjadi agenda tahunan di SMA Dwiwarna (Boarding School), dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilaksanakan oleh takmir masjid bekerja sama dengan rohis, Adapun siswa SMA Dwiwarna (Boarding School) menjadi donator sesuai dengan kemampuan masing-masing, juga bertugas saat distribusi daging hewan qurban bagi karyawan SMA Dwiwarna (Boarding School) dan warga sekitar.

Kegiatan yang dilaksanakan di SMA Dwiwarna (Boarding School) sebagai upaya penguatan sikap religius tentu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh muhaimin bahwa dalam penguatan sikap religius tidak hanya yang dikembangkan adalah dimensi ibadah saja tetapi juga dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan beragama dan dimensi pengamalan dan konsekuensi (Muhaimin, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dalam uraian dan analisis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya penguatan sikap religius siswa di SMA Dwiwarna (Boarding School) dilaksanakan melalui metode pembiasaan. Wujud dari metode pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Dwiwarna (Boarding School) adalah dengan berbagai kegiatan yang terprogram baik kegiatan terprogram harian, mingguan ataupun tahunan. Kegiatan terprogram harian meliputi pelaksanaan shalat wajib secara berjamaah, khatmil qur'an, pembelajaran materi keagamaan dan kuliah ringkas. Pembiasaan terprogram yang dilaksanakan dalam rentan waktu mingguan meliputi infaq jum'at, shalat jumat, kajian annisa, dan jumat berkah. Adapun kegiatan terprogram tahunan sebagai upaya penguatan sikap religius siswa di SMA Dwiwarna (Boarding School) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bhakti sosial, santunan yatim dhuafa, ramadhan berbagi dan penyembelihan hewan qurban.

Kegiatan terprogram sebagai wujud pembiasaan di SMA Dwiwarna (Boarding School) dalam hal penguatan sikap religius tidak hanya dibentuk dan dipola dalam bentuk kegiatan ibadah keagamaan, tetapi juga dalam bentuk dan pola kegiatan kepedulian kepada sesama, sehingga sikap religius yang tumbuh dan berkembang pada diri siswa di SMA Dwiwarna (Boarding School)

tidak hanya dalam bentuk keshalehan pribadi tetapi juga keshalehan sosial yang dibentuk dan dikuatkan melalui kegiatan-kegiatan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Afita Sari, A., Shoviy Ajeng, A. M., Ivani Istina, G. P., Farhan, M., & Ikmal, H. (n.d.). Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati. In *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* (Vol. 2).
- Aji Sofanudin, Dkk. (2020). *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: Diva Press,
- Basri, H., Suhartini, A., Nurhikmah, S., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (n.d.). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Djamarah Syaiful Bahri and Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2013) *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter* Bandung: Alfabeta.
- Maulana, S., & Basar, Z. R. (n.d.). (2023) "Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Perkembangan Manusia Bermuatan Nilai Islam" In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* (Vol. 13, Issue 3).
- Muhibbin Syah. (2011) *Psikologi Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd. In *Journal of Innovation in Primary Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, Mokh. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018
- Riyadi Santoso. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press
- Solihah, M. S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp It Tazkia Insani atun Nahriyah ' Syafa 3 Encu M Syamsul. 7(2), 153–162. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2590>
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. (2020). "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3 (1): 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.
- Ulil Amri Syafri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.